

TILANG MANUAL DISETOP

## Pengendara 'Happy' tak Ada Lagi Oknum Polisi yang Cari-cari Kesalahan

JAKARTA (IM) - Sejumlah pengendara motor menyambut baik instruksi Kapolri, Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengenai penghapusan tilang di tempat. Instruksi larangan menggelar tilang secara manual tersebut dituangkan dalam surat telegram Nomor: ST/2264/X/HUM.3.4.5./2022, per tanggal 18 Oktober 2022. Tilang pengendara yang melanggar aturan ini hanya bisa dilakukan secara elektronik melalui kamera Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE).

Salah seorang pengendara sepeda motor yang menyambut baik instruksi Kapolri itu adalah Aldo (25). Pekerja swasta yang setiap hari pergi mengendarai sepeda motor itu menyebut bahwa dengan sistem E-TLE, bisa mengurangi oknum polisi yang biasa mencari-cari kesalahan.

“Setuju (penerapan tilang elektronik), karena bisa meminimalisir oknum polisi yang salah gunakan tilang manual. Kayak misalnya cari-cari kesalahan saat berkendara,” ujar Aldo saat ditemui di wilayah Jakarta, Kamis (27/10).

Aldo menyambut baik hal tersebut karena dirinya pernah dianggap salah ketika berkendara dengan lampu yang redup. Ia pun

terpaksa menerima slip tilang dan mengikuti proses sidang tilang.

“Kalau tilang elektronik ini, pengendara jadi lebih tenang dan tidak perlu repot diberhentikan menggelar tilang secara manual. Karena terkadang, biar pun kondisi surat kendaraan lengkap, tetap diberhentikan juga,” jelas Aldo.

Tak jauh berbeda dengan Aldo, seorang pengendara sepeda motor lain yakni Ishal (27) juga mengatakan hal yang sama. Menurut dia, pengendara jadi tidak perlu panik ketika diberhentikan polisi. Terlebih ketika lupa membawa surat-surat kendaraan seperti SIM dan STNK.

“Kalau tilang manual dulu, ada sedikit rasa panik apalagi kalau lupa bawa surat, jadi lihat polisi panik. Kalau sekarang, bisa tenang karena sudah E-TLE,” ujar Ishal.

Kendati demikian, ia berharap agar polisi tetap berjaga di lapangan. Karena walau bagaimana pun polisi tetap dibutuhkan untuk mengatur lalu lintas. “Polisi ya seharusnya berjaga walaupun sudah ada tilang elektronik, karena petugas tetap dibutuhkan pengendara. Tapi tetap, jangan memanfaatkan keadaan kalau memang ketemu pengendara yang melanggar,” jelas dia. ● lus

Kendati demikian, ia berharap agar polisi tetap berjaga di lapangan. Karena walau bagaimana pun polisi tetap dibutuhkan untuk mengatur lalu lintas. “Polisi ya seharusnya berjaga walaupun sudah ada tilang elektronik, karena petugas tetap dibutuhkan pengendara. Tapi tetap, jangan memanfaatkan keadaan kalau memang ketemu pengendara yang melanggar,” jelas dia. ● lus

FOTO: ANTARA



### KASUS PEMBAKARAN PENDOPO KOTA BANJAR

Kapolres Banjar AKBP Bayu Catur Prabowo (kedua kanan) menunjukan barang bukti pada konferensi pers di Makopolres Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat, Kamis (27/10). Polres Banjar mengamankan barang bukti bom molotov rakitan dan menangkap tersangka berinisial P yang diduga telah melakukan pembakaran Aula Pendopo, Kota Banjar, pada Jumat (21/10) lalu dengan motif pelaku merasa tidak diperlakukan dengan adil oleh masyarakat setempat dan lingkungannya.

DIBERI UPAH RP10 JUTA

## Sekuriti Ditangkap, Diduga Bantu Buang Jasad Wanita Terbungkus Selimut

JAKARTA (IM) - Seorang sekuriti ditangkap polisi setelah diduga membuang jasad wanita terbungkus selimut bernama Jersey Susanto, di Jakpus. Korban diketahui tewas dibunuh kekasihnya sendiri. Sekuriti itu berinisial IK, umur 37 tahun.

Direktur Reskrim Polda Metro Jaya, Kombes Hengki Haryadi mengatakan, jasad wanita terbungkus selimut, yakni mayat Jersey Susanto, saat itu ditemukan di saluran air di kawasan Jakarta Pusat (Jakpus).

“Perannya membantu membuang jasad korban ke selokan,” ujarnya kepada wartawan, Kamis (27/10).

Diketahui, wanita terbungkus selimut itu dibunuh kekasihnya sendiri berinisial H.

Pelaku membunuh kekasihnya sendiri di salah satu kamar apartemen di kawasan Pademangan, Jakarta Utara.

Kejadian bermula pada Kamis (13/10) sekira pukul 03.00 WIB. Tersangka H saat itu menghubungi tersangka IK, yang merupakan seorang sekuriti, dan menyuruh untuk datang ke apartemen.

Saat itu tersangka H berdalih meminta bantuan kepada tersangka IK untuk mengantar korban yang disebut sedang sakit. Tanpa curiga, IK lalu datang ke apartemen H.

Setibanya di apartemen, IK lalu mencium aroma busuk. IK pun turut

melihat korban, Jersey Susanto yang telah tidak bernyawa di mana wajahnya ditutup handuk.

Tersangka H lalu menawarkan uang upah Rp10 juta kepada IK agar dirinya bersedia membantu membuang jasad Jersey Susanto.

“Tersangka H memintol tolong kepada IK untuk membantu membuang jasad korban dengan iming-iming imbalan uang upah Rp10 juta,” katanya.

Korban saat itu langsung dimasukkan ke dalam mobil milik H. Kedua pelaku sempat berkeliling mencari lokasi pembuangan jasad korban. Keduanya lalu sepakat membuang mayat Jersey ke sebuah selokan di bilangan Jakarta Pusat.

“Setelah berkeliling menggunakan satu mobil Toyota Veloz warna putih dengan nopol B-2300-UZT mencari lokasi yang tepat untuk membuang jasad korban, akhirnya kedua tersangka memutuskan untuk membuang jasad korban di saluran air daerah Gunung Sahari, Jakarta Pusat,” beber Hengki.

Jasad korban ditemukan pertama kali oleh anggota PPSU di selokan dengan terbungkus selimut pada Jumat (14/10) lalu. Polisi lalu melakukan penyelidikan. Dua hari berselang IK berhasil ditangkap di rumahnya di daerah Tangerang. Esok harinya giliran H yang ditangkap di wilayah Jakarta Barat. ● lus

FOTO: IM/FRANS



### KAPOLDA METRO JAYA BERIKAN ARAHAN KEPADA PERWIRA DI JAJARAN DIT SAMAPTA

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol. Mohammad Fadiil Imran dan jajaran berfoto bersama usai memberikan arahan kepada Personel Dit Samapta Jajaran Polda Metro Jaya, di Balai Pertemuan Metro Jaya, Jakarta, Kamis (27/10). Dalam pengarahannya kepada perwira di jajaran Dit Samapta, Kapolda Metro Jaya menekankan bahwa pencegahan lebih mulia daripada penangkapan.

## DATANGI MABES POLRI

# Para Eks Kapolri ke Sigit: Perbaiki Apa yang Jadi Keluhan Masyarakat

Kami terpanggil untuk memberikan dorongan semangat spirit bagi mereka dalam menghadapi situasi saat ini, sehingga betul-betul apa yang diharapkan masyarakat pada umumnya dapat dijalankan oleh Polri, kata mantan Kapolri ke 17, Da'i Bachtiar.

JAKARTA (IM) - Sejumlah purnawirawan Kapolri mendatangi Mabes Polri, Jakarta Selatan, pada Kamis (27/10). Kehadiran mereka untuk bertemu dengan Kapolri, Jenderal Listyo Sigit Prabowo dan para pejabat utama Mabes Polri, untuk membahas pertemuan Kapolri Sigit, Kapolres dan Kapolsek dan Presiden Jokowi beberapa waktu lalu.

Purnawirawan Kapolri yang turut hadir kemarin seperti Jenderal Pol (Purn), Bambang Hendarso Danuri, Jenderal Pol (Purn) Roesmanhadi, dan Jenderal Pol (Purn) Chaerudin Ismail, Jenderal Pol (Purn) Tan Sri Dai Bachtiar, Jenderal Pol (Purn) Soetanto, Jenderal Pol (Purn) Timur Pra-

dopo dan Jenderal Pol (Purn) Badroddin Haiti. Beberapa purnawirawan jenderal polisi juga turut hadir.

Dalam pertemuan tersebut, para eks Kapolri memberikan dua masukan untuk Jenderal Sigit yang sifatnya jangka pendek dan jangka panjang. “Jadi terutama arahan dari Bapak Presiden itu coba perbaiki apa yang jadi keluhan masyarakat,” papar mantan Presiden terkait keluhan masyarakat, Dai menyarankan agar pelayanan Polri yang bersinggungan langsung dengan masyarakat perlu dievaluasi. “Bahkan direvaluasi.

“Artinya SOP-SOP atau standar operasional prosedur yang sudah ada itu coba dikaji kembali mengapa sampai terjadi kembali? Tentu karena ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang dilakukan Polri,” katanya kepada wartawan usai pertemuan dengan Jenderal Sigit.

Kemudian dari sisi masyarakat, sangat butuh kehadiran anggota Polri seperti halnya ketika membuat laporan. “Laporan itu segera direspons oleh Polri,” katanya berpesan.

Sementara untuk masukan jangka panjang, Bachtiar menyebut memang banyak hal yang menjadi persoalan baik dari segi dukungan anggaran dan dukungan fasilitas.

“Kalau dia tidak punya peralatan alat transportasi, tidak ada dukungan anggaran yang cukup untuk melayani masyarakat, ya itu jangan jadi complain tapi itu jangan menengahkan dan panjang,” ucapnya.

Bachtiar menambahkan masukan para purnawirawan Kapolri hari ini, berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Bukan hanya saat menjabat, tetapi hingga kini,

setelah kembali menjadi warga sipil. Dia mengaku turut merasakan dan mendengar apa yang menjadi keluhan masyarakat.

Purnawirawan Kapolri periode 2005 - 2007, Da'i Bachtiar juga menjelaskan kedatangannya bersama purnawirawan jenderal polisi lainnya karena terpanggil dengan situasi yang tengah dihadapi institusi Polri.

“Jadi saudara sekalian kami para purnawirawan Polri ini merasa terpanggil dengan situasi yang kita sama-sama prihatin, adanya peristiwa dan memang pertemuan antara purnawirawan Polri yang katakanlah senior-senior mer-

deka yang sedang menjabat, itu adalah hal yang biasa rutin,” ujar Bachtiar.

“Tentu kami memberikan dorongan semangat spirit bagi mereka untuk tabah dan juga berpikir rasional untuk menghadapi situasi ini sehingga betul-betul apa yang dirasakan masyarakat sebagai sesuatu yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada polisi tentu kita lakukan langkah-langkah yang konkret,” imbuhnya.

“Sehingga apa yang diharapkan masyarakat pada umumnya dapat dijalankan oleh Polri,” lanjut Purnawirawan itu. ● lus

ANTISIPASI KENAKALAN REMAJA

## Polres Metro Depok Galakkan Program Police Goes To School

DEPOK (IM) - Marak aksi tawuran yang terjadi beberapa tempat khususnya Kota Depok, Kapolres Metro Depok Kombes Imran Edwin Siregar beserta jajaran kembali menggalakkan program Polisi Sekolah (*Police Goes To School*).

“Tidak hanya bertugas sebagai penegak hukum tapi polisi juga ada dekat dengan masyarakat salah satunya polisi sekolah (*Police Goes To School*) kita terapkan kembali,” ujar Kapolres Metro Depok, Kombes Imran Edwin Siregar didampingi Paur Humas Polres Metro Depok, Ipa Made Budi beserta jajaran PJU dan Kapolsek Pancoran Mas, Kompol Triharjadi usai mengunjungi SMA Negeri 1 Depok di Jalan Nusantara Raya, Pancoran Mas, Kota Depok, Kamis (27/10).

Perwira menengah jebolan Taruna Akademi Kepolisian (Akpol) 1992 ini menuturkan kehadiran polisi ke sekolah selain memberikan pengajaran dan motivasi bagi pelajar juga untuk menghindari kenakalan remaja salah satu permasalahan tawuran pelajar.

“Tidak hanya kita antisipasi tawuran saja namun juga penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja khususnya pelajar,” ungkapnya.

Selain itu Kombes Imran juga berpesan kepada para siswa untuk lekas pulang apabila sudah saatnya jam waktu pulang sekolah.

“Habis bel pulang sekolah langsung pulang ke rumah masing-masing. Siswa jangan ada lagi yang nongkrong-nongkrong atau berkumpul yang dapat memicu tawuran antar pelajar,” tambahnya.

Pemberian pengajaran langsung oleh orang nomor satu di jajaran kepolisian Polres Metro Depok itu di depan sebanyak 50 siswa perwakilan kelas memberikan informasi untuk memberikan informasi jika ada peristiwa atau kejadian langsung ke nomor telpon aduan masyarakat yang sudah ada.

“Kita membuka laporan aduan masyarakat selama 24 jam, bisa menghubungi langsung ke nomor hp (WA) 0895322812322, instagram kapolres.metro.depok, email : humasrestadepok@gmail.com,” tutupnya. ● lus

## Tiga Polisi di Tangerang Dipecat karena Terlibat Penyalahgunaan Narkoba

TANGERANG (IM) - Sebanyak empat orang anggota polisi yang bertugas di Polres Metro Tangerang Kota diberhentikan secara tidak hormat (PTDH) pada Kamis (27/10). Tiga orang di antaranya dipecat lantaran terlibat tindak pidana penyalahgunaan narkotika.

Keempat polisi yang dipecat yakni Brigadir Yerisha Manurung (anggota Polsek Sepatan), Briptu Adhytia (anggota Polsek Tangerang), Bripta Andi Randika (anggota Polsek Benda), dan Bripta Sahlan (anggota Polsek Ciledug).

Tiga orang terlibat tindak penyalahgunaan narkoba dan satu anggota karena desersi (lari dari tugas) terkait ketidinasan karena tidak masuk selama 30 hari berturut-turut dan dilakukan secara berulang,” kata Kapolres Metro Tangerang Kota, Kombes Pol Zain Dwi Nugroho dalam keterangannya, Kamis (27/10).

Namun, Zain tidak menjelaskan secara detail mengenai kronologi hingga lahirnya keputusan tersebut, terutama terkait dengan penyalahgunaan narkoba yang

## TERLIBAT JARINGAN TERORISME NII

# Densus 88 Tetapkan Suami Siti Elina jadi Tersangka

JAKARTA (IM) - Suami Siti Elina, Bahrul Ulum ditetapkan menjadi tersangka oleh Densus 88 Anti-teror Polri. Bahrul diduga terlibat jaringan aksi terorisme Negara Islam Indonesia (NII).

“Iya betul (tersangka),” ujar Kabag Banops Densus 88, Kombes Aswin Siregar dalam konfirmasi, Kamis (27/10).

Kata Aswin, pihaknya menetapkan Bahrul sebagai tersangka usai dilakukan pengembangan terhadap tersangka Siti Elina yang hendak menerobos kawasan Istana Merdeka, Jakarta Pusat beberapa waktu lalu.

Dari pemeriksaan tersebut didapatkan, suami Elina berbaicit mengenai jaringan terorisme NII. Bahrul diketahui kerap membantu di bidang kebendaharaan.

“Dia pertama berbaicit. Artinya mengukui keberadaan

dan berdirinya NII itu. Yang kedua dia kalau secara struktur bukan. Dia hanya sering membantu atau dampingi bendahara mereka,” pungkasnya.

Mengetahui hal tersebut, kata Aswin, Bahrul dijerat dengan Undang-undang Pengungkangan Tindak Pidana Terorisme. Hingga saat ini, dia pun masih menjalani pemeriksaan secara intensif.

“Masih dalam proses pemeriksaan. Iya di Polda masih,” tutup dia.

Sebelumnya, Polda Metro Jaya telah menetapkan Siti Elina alias SE sebagai tersangka karena mencoba menerobos Istana Negara, Jakarta Pusat. Wanita tersebut juga diketahui membawa dan menodongkan pistol ke arah paspampres.

“Sudah tersangka ya,” kata Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Endra Zulpan saat jumpa pers di Mapol-

da Metro Jaya, Jakarta Selatan, Rabu (26/10).

Zulpan mengatakan senjata api yang dibawa Siti ilegal. Senjata itu dikeluarkan dalam tas ransel berwarna hitam berjenis FN.

“Kemudian tersangka mencoba menerobos area steril ring 1 negara dengan menodongkan senjata ke anggota paspampres,” ujar Zulpan.

“Dengan kesigapan ini berhasil mengamankan senjata dan juga mengamankan saudara Siti Elina dan menyerahkan ke petugas polisi lalu lintas yang sedang mengatur lalu lintas,” katanya.

Polisi jenjerat Siti dengan pasal tindak pidana umum yang dikonstruksikan memakai UU Darurat No. 12 Tahun 1951 tentang penguasaan senjata api ilegal, dengan Pasal 335 KUHP. ● lus

FOTO: IM/FRANS



### PROGRAM SUBUH KELILING

Direktur Binmas Polda Metro Jaya Kombes Badya Wijaya dan jajaran berfoto bersama Ketua dan Pengurus DKM Masjid Nurul Falah, Petamburan, Tanah Abang, Jakarta Pusat, Kamis (27/10) dini hari. Ditbimas (Diretorat Pembinaan Masyarakat) Polda Metro Jaya melaksanakan Program Suling (Subuh Keliling) sekaligus menyerahkan bantuan dari Kapolda Metro Jaya berupa 20 Al-Quran dan 100 Paket Sembako di Masjid Nurul Falah.